

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merujuk pada kondisi kesehatan jaringan gigi dan jaringan lunak dalam mulut yang memungkinkan seseorang untuk makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa gangguan fungsional, estetika, atau ketidaknyamanan akibat penyakit, penempatan gigi yang tidak normal, atau kehilangan gigi sehingga dapat hidup secara produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes, 2022).

Menurut informasi yang diperoleh hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) diketahui bahwa masalah terbesar yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia terkait dengan kesehatan gigi adalah kondisi gigi yang rusak, berlubang, atau sakit, mencapai proporsi sebesar 45,3%. Data Riskesdas juga mengindikasikan bahwa 81,1% anak usia 3 – 4 tahun menderita karies gigi, sementara 92,6% anak usia 5 – 9 tahun dan 73,4% anak usia 10 – 14 tahun juga mengalami kondisi yang sama (Kemenkes, 2018).

Hasil dari riset kesehatan dasar tahun 2018 menyatakan bahwa tingkat kejadian gigi berlubang di Provinsi DI Yogyakarta mencapai 88,80%. Menurut data, 57,60% dari populasi memiliki masalah gigi dan mulut, namun hanya 10,20% yang mendapatkan perawatan dari tenaga medis gigi. Di Provinsi DIY, proporsi masalah gigi dan mulutnya mencapai 65,60% dan hanya 16,40% yang mendapatkan perawatan dari tenaga

medis gigi. Data riskesdas juga mengindikasikan bahwa 55,52% anak usia 3 – 4 tahun mengalami karies, 78,01% anak usia 5 – 9 tahun dan 61,94% anak usia 10 – 14 tahun mengalami karies (Kemenkes, 2018).

Siswa sekolah dasar merupakan salah satu kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut khususnya karies, karena pada umumnya siswa masih belum memiliki pengetahuan dan perilaku yang cukup untuk meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut (Trotsek, 2017 dalam Nuriyah, 2022). Pada masa ini anak mulai belajar memperhatikan tingkah laku disekitarnya, mulai berinteraksi dengan banyak teman sebayanya dan mulai mengenali serta meniru apa yang dilihatnya, akibatnya bisa bermanfaat sekaligus berbahaya bagi kesehatan gigi (Prasetyowati, 2020).

Karies adalah penyakit yang terjadi pada jaringan keras gigi, termasuk enamel, dentin, dan sementum, akibat aksi mikroorganisme yang mengandung karbohidrat yang dapat difermentasi. Salah satu penyebab karies yaitu kurangnya pengetahuan individu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, seperti menyikat gigi yang benar, konsumsi makanan kariogenik, dan frekuensi menyikat gigi (Nuriyah, 2022).

Kemampuan untuk melakukan suatu perilaku tertentu pada umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan. Perubahan pengetahuan dapat mempengaruhi suatu kemampuan dalam melaksanakan perilaku, jika terjadi perubahan pada salah satu komponen tersebut, maka kemampuan seseorang untuk melakukan praktik akan berubah (Tumanggor dkk, 2019).

Anak usia 9 – 12 tahun merupakan target yang efektif untuk memberikan semua informasi yang mengarah pada perkembangan kognitif dan motorik anak, misalnya cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan teori Piaget tentang perkembangan kognitif, anak usia 9 – 12 tahun telah mencapai tahap dimana anak mampu berpikir rasional dan dapat mengelompokkan secara abstrak setiap informasi yang telah diterima dan mampu berpikir logis. Perkembangan motorik sendiri didasarkan pada perkembangan fisik anak, pada usia 9 – 12 tahun tubuh sedang berkembang sehingga fungsi motorik juga berkembang melaluinya, sehingga sangat baik untuk mengajarkan tentang cara menjaga Kesehatan gigi dan mulut (Novita, 2021).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar adalah dengan edukasi kesehatan. Penyampaian edukasi kesehatan membutuhkan media. Media edukasi merupakan perantara atau sarana komunikasi untuk mengantarkan pesan guna membantu pemahaman siswa sekolah dasar dalam meningkatkan pengetahuan (Prasetyono dkk, 2018). Media edukasi berfungsi untuk meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa sekolah dasar dan lingkungannya, dan kemungkinan untuk belajar sendiri – sendiri sesuai dengan kemampuan minatnya (Adventus dkk, 2019).

Pop up book dapat digunakan sebagai media edukasi karena memiliki daya tariknya sendiri yaitu buku yang ketika halamannya di buka akan

menampilkan komponen gambar tiga dimensi, dan *shading* yang luar biasa (Keguruan dkk, 2016 dalam Winda, dkk 2022). Tampilan yang interaktif dan desain yang menarik, *pop up book* dinilai mampu membuat materi pelajaran mudah dipahami dan lebih menyenangkan bagi siswa sekolah dasar sehingga membuat mereka lebih terlibat dan tertarik terhadap materi yang disampaikan (Astuti, 2022). Penggunaan media *Pop up book* sebagai media pembelajaran efektif dalam memotivasi siswa sekolah dasar untuk belajar lebih aktif dalam proses pembelajaran (Ulfa, 2020). Selain itu, *pop up book* dengan tema tertentu dapat membantu siswa sekolah dasar memahami materi dengan cara yang menarik dan berguna untuk mengembangkan pikiran siswa sekolah dasar sehingga mudah diingat (Rachman, 2022). Penelitian lain juga menyetujui bahwa media *pop up book* akan membantu siswa dalam mengasah daya ingat pada suatu materi tertentu sehingga hal ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar (Dzuanda, 2011 dalam Izzah, 2023).

Sekolah Dasar Negeri Tegalyoso adalah salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. Sekolah dasar terdapat 6 kelas, terdiri dari kelas 1 sampai 6 dengan jumlah murid keseluruhan sebanyak 126 murid, dengan jumlah murid kelas 3, 4 dan 5 sebanyak 79 siswa. Sekolah Dasar Negeri Tegalyoso beralamat Turusan, Banyuraden, Gamping, Sleman Yogyakarta.

Studi pendahuluan pada bulan Februari 2024 pada siswa sekolah dasar SD Negeri Tegalyoso kelas 3, 4 dan 5 sebanyak 15 siswa. Ditemukan

bahwa tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang sebanyak 46,6%, kriteria cukup sebanyak 33,3% dan kriteria baik sebanyak 20%. Rata – rata karies yang ditemukan pada siswa sekolah dasar 4,8 dengan kriteria tinggi.

Berdasarkan kondisi dan situasi tersebut, peneliti bermaksud mengembangkan media edukasi yang akan dikemas dalam bentuk *pop up book* sehingga berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Edukasi Menggunakan Media *Pop Up Book* Tentang Karies Pada Siswa Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “apakah terdapat pengaruh edukasi menggunakan media *pop up book* terhadap tingkat pengetahuan tentang karies pada siswa sekolah dasar?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh edukasi menggunakan media *pop up book* terhadap tingkat pengetahuan tentang karies pada siswa sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

Diketuinya tingkat pengetahuan tentang karies sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media *pop up book* pada siswa sekolah dasar.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berkaitan dengan bidang kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam bidang promotif (promosi kesehatan) untuk meningkatkan pengetahuan tentang karies pada siswa sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data atau informasi sebagai bahan pustaka untuk mengembangkan ilmu pendidikan dan meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan promosi kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dapat digunakan sebagai dasar kebijakan program maupun kepentingan ilmu di lingkungan jurusan kesehatan gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

b. Bagi Lahan Penelitian

Sebagai masukan dan menambah pengetahuan serta wawasan siswa tentang tentang karies. Memberikan motivasi kepada siswa

bahwa melakukan pemeriksaan kesehatan gigi penting untuk mencegah terjadinya penyakit semakin parah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel penelitian sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan apabila dilakukan penelitian serupa untuk peneliti selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

1. Syifa (2023) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Pop Up Book* Terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas IV SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut” dengan metode penelitian quasi experimental dengan rancangan penelitian *one group pretest posttest design*. Hasil uji *wilcoxon* dengan nilai p value 0,000 atau $< 0,05$ dengan hasil *pre – test* sebanyak 30% yang memperoleh kriteria baik dan *post test* dengan kriteria baik meningkat menjadi 92,5%. Persamaan dalam penelitian ini adalah media yang digunakan yaitu pop up book. Perbedaannya terletak pada rancangan penelitian, teknik pengambilam sampel dan tempat. Rancangan penelitian menggunakan *non equivalent control group*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive samplihng* dan tempat penelitiannya yaitu SDN Tegalyoso.
2. Pertiwi (2023) dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan *Pop Pocket Book* Terhadap Pengetahuan Dalam

Pemilihan Penyedia Layanan Ortodontik Cekat” dengan metode *quasi experimental* dengan rancangan penelitian menggunakan *non equivalent control group*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive*. Hasil analisis uji statistik menggunakan *Paired Sample T – Test* dan *Independent T – test* menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Rata – rata pengetahuan kelompok eksperimen sebesar 11,45 dan kelompok kontrol sebesar 9,77 yang artinya terdapat pengaruh promosi kesehatan menggunakan *pop pocket book* terhadap pengetahuan dalam pemilihan penyedia layanan ortodontik cekat. Persamaannya terletak pada media yang digunakan, metode penelitian dan rancangan penelitian. Perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel dan sampel yang digunakan yaitu siswa sekolah dasar usia 9 – 12 tahun.

Nailul (2019) dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Media *Pop Up Book* Dan Media *Busy Book* Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa SDN Rowocacing Kabupaten Pekalongan” dengan menggunakan metode eksperimen semu dengan rancangan desain *pretest – post test group design*. Sampel yang digunakan yaitu kelas 3 SDN rowocacing. Nilai rata – rata sebelum penyuluhan dengan media *pop up book* sebesar 8,56 dan sesudah penyuluhan dengan media *pop up book* sebesar 13,30. Sedangkan nilai rata – rata sebelum penyuluhan dengan media *busy book* sebesar 8,44 dan sesudah penyuluhan dengan media *busy book* sebesar 11,44, sehingga penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

menggunakan media *pop up book* lebih efektif dibandingkan media *busy book*. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas yang sama yaitu *pop up book*, dan metode penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada desain penelitian dan variabel terikat.